

## 74 Patok 5 Kalurahan Selesai Dipasang

**TEMON (KR)** - Sebanyak 74 patok sementara batas desa/kalurahan pada lima kalurahan di wilayah Kapanewon Temon selesai terpasang. Kelima Kalurahan Temon Kulon, Temon Wetan, Kaligin-tung, Kulur serta Kedundang. Patok ini adalah patok sementara yang nanti akan digantikan dengan patok permanen sebagai titik batas kalurahan, sesuai dengan koordinat yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kepala Bidang Pemerintahan Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PMD Daldud dan KB) Kabupaten Kulonprogo Jumarno SIP berterima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya pemasangan pilar batas tersebut.

"Berharap, sampai dengan pemasangan pilar permanen, kegiatan penegasan batas kalurahan akan dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai target yang telah ditentukan," katanya, Kamis (10/6).

Menurut Ketua Tim Ahli Batas Desa Haryadi Condro Cahyono, pemasangan patok sementara membutuhkan waktu empat hari sesuai jadwal yang telah disusun untuk diselesaikan. "Tujuh puluh empat patok sementara sudah selesai dipasang sesuai dengan koordinat yang ditentukan. Nanti kita akan mengganti patok sementara yang terbuat dari kayu, dengan pilar permanen yang sesuai ketentuan," ujarnya.

Pemasangan patok sementara itu akan ditindaklanjuti dengan pembuatan Berita Acara (BA) yang menegaskan pemasangan patok sesuai dengan titik-titik koordinat.

Selanjutnya, setelah patok sementara diganti dengan patok permanen, untuk patok yang pemasangannya berada pada titik koordinat akan dinamakan Pilar Batas Utama, dan yang tidak bisa terpasang pada titik koordinat karena geografisnya akan dinamakan sebagai Pilar Acuan Batas Utama. **(Wid)-f**

## Mengkaji Peninggalan Eks Kabupaten Adikarta

**WATES (KR)** - Benda atau bangunan peninggalan Puro Pakualaman yang masih ada di wilayah Kulonprogo dalam pengkajian di Dinas Kebudayaan (Disbud) / *Kundha Kabudayan* Kulonprogo. Pengkajian mulai dari terbentuknya Kabupaten Adikarta sampai penggabungan antara kabupaten tersebut dengan Kabupaten Kulonprogo.

Kepala Bidang Warisan Budaya, Disbud Kulonprogo Siti Isnaini dan Kepala Seksi Warisan Budaya Benda, Fitri Atiningsih Fauzatun mengungkapkan melalui pengkajian tersebut bisa mendiskripsikan peninggalan sejarah Puro Pakualaman di Kulonprogo.

Masih banyak bangunan peninggalan sejarah di beberapa lokasi di eks Kabupaten Adikarta.

Hingga saat ini baru diketahui sebatas peninggalan di masa Puro Pakualaman, tetapi belum terungkap hubungan antara bangunan peninggalan antara satu dan yang lainnya.

"Untuk mengetahui hubungan antara bangunan peninggalan Puro Pakualaman yang satu dengan lainnya. Dari hasil kajian bisa menambah wawasan

dan pengetahuan sejarah bagi generasi muda di Kulonprogo," ujar Siti Isnaini.

Fitri Atiningsih Fauzatun menjelaskan banyak benda atau bangunan peninggalan sejarah di eks Kabupaten Adikarta. Belum diketahui hubungan antara satu dan lainnya, tetapi benda atau bangunan peninggalan pada masa Puro Pakualaman.

Di antaranya ada peninggalan sisa bangunan pondasi yang diketahui eks bangunan pesanggrahan di Trisik, bangunan pesanggrahan Glagah, bangunan gedung sekolah SDN 1 Bendungan, SDN 4 Bendungan, dan Stupa di Glagah.

Kemudian bangunan cagar budaya pencucian nila di Tambak, Kalurahan Triharjo, eks bangunan di Pasir Mendit, Kalurahan Jangkaran, Kapanewon Temon. Semuanya benda atau bangunan peninggalan pada masa Puro Pakualaman.

"Untuk eks bangunan peninggalan di Pasir Mendit sampai sekarang belum diketemukan. Informasi yang berhasil dikumpulkan, juga ada kaitannya dengan Puro Pakualaman," jelas Fitri Atiningsih Fauzatun. **(Ras)**

## TERHADAP PEREMPUAN-ANAK

### Terjadi 8 Kasus, 1 Kekerasan Seksual

**WONOSARI (KR)** - Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Gunungkidul masih terus terjadi. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (DP3AKBPM) mencatat pada tahun 2021 ini, sudah terjadi 8 kasus kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan laporan yang masuk, untuk kekerasan fisik terjadi 1 kasus, kemudian 4 kasus psikis dan 1 kasus kekerasan seksual terhadap anak serta 2 kasus penelantaran.

"Untuk tempat yang rawan terjadi kekerasan itu di rumah, tempat wisata, dan tempat umum," kata Plt Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Gunungkidul Subiyantoro, Kamis (10/6).

Sementara data pada tahun 2020 silam kasus kekerasan perempuan dan anak terjadi sebanyak 14 kasus meliputi sebanyak 10 kasus kekerasan psikis, 3 kasus kekerasan seksual dan 1 kasus penelantaran. Sementara untuk kasus kekerasan yang menimpa anak, di Gunungkidul pada tahun 2020 silam terjadi sebanyak 15 kasus dan hal ini tentu sangat

memprihatinkan lantaran hampir seluruhnya yakni sejumlah 12 kasus merupakan kekerasan seksual. Selain itu, untuk kekerasan psikis terhadap anak terjadi sebanyak 1 kasus dan untuk kasus penelantaran anak terjadi 2 kasus. iBerbagai upaya terus kami lakukan untuk mencegah terjadinya kasus tersebut," ucapnya.

Faktor terjadinya kekerasan ini cukup beragam diantaranya yakni adanya aktivitas memanfaatkan handphone yang berlebihan juga berpotensi dan memicu terjadinya pelecehan seksual.

Sebab beberapa anak yang menjadi korban pelecehan seksual tersebut sebagian berkenalan melalui media sosial kemudian bertemu dan dilecehkan. Dari pemerintah memberikan pendampingan terhadap para korbannya agar mereka bisa bangkit dan bisa bersosialisasi seperti biasanya. Kemudian penanganan lain juga dibantu penegak hukum, rumah sakit, serta lembaga sosial lain.

"Peranan keluarga dan lingkungannya sangat penting untuk memberikan dorongan untuk bangkit dari keterpurukan sehingga efek trauma bisa diminimalisir," tutupnya. **(Bmp)-f**

## Mengkhawatirkan, Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif



KR-Asrul Sani

**Nelly Tristiana SKepNs sosialisasikan seputar pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.**

**PENGASIH (KR)** - Indikator-indikator terkait pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak masih banyak yang perlu ditingkatkan. Jika bicara indikator indeks pembangunan manusia maka komponennya kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Di Yogyakarta, antara laki-laki dan perempuan relatif sudah mendekatiimbang.

"Satu indikator yang cukup mengkhawatirkan indeks pemberdayaan gen-

Pembicara lain yang tampil dalam sosialisasi diadakan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY tersebut, anggota Komisi D DPRD DIY, Ika Damayanti Fatma Negara SIP dan Kepala Dinsos P3A Kulonprogo Drs Yohanis Irianta.

"Salah satu yang membuat kita berada di urutan bawah secara nasional adalah keterwakilan perempuan di lembaga Legislatif belum mencapai 30 persen tapi baru 18,7 persen," tegasnya.

Beberapa hal yang perlu didorong agar target keterwakilan perempuan tercapai adalah dari sisi perempuan itu sendiri. Keberpihakan kaum laki-laki. "Kami mensosialisasikan pentingnya keadilan kesetaraan gender dan mencegah adanya kesenjangan," ujarnya. **(Rul)-f**

## PARA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

# Tolak Wacana PPN Sembako

**WATES (KR)** - Para pedagang tradisional di Pasar Wates menolak rencana pemerintah pusat yang akan mengenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sektor bahan pokok (sembako), menjadi 12 persen.

Iin (60), pedagang sembako terang-terangan menolak rencana PPN tersebut. Menurutnya pandemi Covid-19 saat ini sudah sangat menyengsarakan masyarakat.

"Kalau sampai pemerintah pusat merealisasikan rencana PPN tentu beban masyarakat akan semakin berat," katanya di Pasar Wates, Kamis (10/6).

Diungkapkan, selama pandemi, terutama pascalebaran 2021, volume penjualan di Pasar Wates sangat rendah. Persentase jual beli barang belum mencapai 100 persen.

"Kami kesulitan menjual sembako. Bahkan ti-

dak sedikit pedagang terpaksa gulung tikar. Kami sangat keberatan terhadap wacana PPN untuk sembako," tegasnya.

Pemerintah ungkap Iin memang telah menyerahkan sejumlah paket bantuan kepada pelaku UMKM selama pandemi Covid-19. Tapi tidak semua pelaku UMKM tersentuh bantuan. Masih banyak yang tidak menerima bantuan dan harus bertahan.

"Tidak semua pelaku UMKM merasakan bantuan dari pemerintah. Se-

hingga kami keberatan dan menolak rencana kenaikan PPN," ujarnya berharap aturan negara jangan memberatkan rakyat kecil.

Hal senada disampaikan pedagang beras di Pasar Wates, Sri Nahati (60). Dirinya menolak rencana pengenaan PPN termasuk untuk sembako.

"Penjualan beras akhir-akhir ini sepi. Hari ini saja baru laku dua kuintal. Tingkat penjualan di Pasar Wates masih lesu," ungkapnya.

**(Rul)-f**

## PENCANANGAN WISATA SEHAT

# Pariwisata Masih Banyak Kendala

**WONOSARI (KR)** - Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah (BP-PD) DIY, GKR Bendoro menyatakan, tahun ini lebih berat bagi sektor pariwisata yang dihadapkan masa pandemi Covid-19 yang tidak kunjung usai.

Dampak masa pandemi tahun 2020 lalu merupakan pukulan berat dan saat ini sudah perlahan terjadi pergerakan ekonomi yang mencapai okupansi 40-50 persen.

"Kami harus membuat kesepakatan dan berjuang bereksplorasi dari pada harus menutup dan tidak bisa bereksplorasi, kita wajib menegur wisatawan, protokol kesehatan menjadi pegangan nomor 1" katanya pada acara Gerakan Wisata Sehat di Telaga Jonge, Pacarejo, Semanu, Gunungkidul, Rabu (9/6).

Menurutnya, kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih mendasak Yogyakarta teroreng dengan adanya okum pedagang yang 'nuthuk' harga yang membuat Malioboro yang menjadi ikon wisata di Yogyakarta terkena dampak. "Wisata DIY jadi terdampak karena kejadian yang bukan pada tempatnya," ujarnya.

Sementara Bupati Gunungkidul H Sunaryanta menyebut bahwa roda perekonomian mulai tumbuh secara perlahan dengan angka pertumbuhan berada pada kisaran 1 sampai 2 persen. Hal itu perhi-



KR-Bambang Purwanto

**Pencanangan gerakan wisata sehat di Gunungkidul**

tungan secara makro, sedangkan sektor mikro belum begitu bergerak. Ditegaskan agar pelaku wisata di Gunungkidul tetap mengedepankan ke disiplinan prokes. Kunci keamanan dan kenyamanan berwisata.

Pada sisi lain, ia me-

mandang kepatuhan prokes akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat.

"Sebab dengan adanya kepercayaan, angka kunjungan bisa kembali meningkat secara perlahan," terangnya.

**(Bmp/Ded)-f**

## UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN BELAJAR

# 100 Pelajar SD-SMP Terima Bantuan Baznas



KR-Bambang Purwanto

**Bupati Gunungkidul H Sunaryanta dan wakil penerima bantuan.**

**WONOSARI (KR)** - Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) memberikan bantuan kepada 100 pelajar jenjang pendidikan SD dan SMP di Kabupaten Gunungkidul Kamis (10/6) kemarin. Bantuan secara simbolis diserahkan oleh Bupati Gunung-

kidul H Sunaryanta berupa uang totalnya mencapai Rp 81 juta. "Bantuan pendidikan ini rutin dilakukan setiap tahun," kata Ketua Baznas Kabupaten Gunungkidul Drs Tsaimin Fauzi, Kamis (10/6).

Menurutnya, bantuan ini bersifat sebagai pendukung untuk pemenuhan kebutuhan pelajar dan tiap tahunnya bantuan diberikan kepada ratusan pelajar yang berbeda.

Adapun dana bantuan dihimpun dari para pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan berharap agar bantuan seperti ini terus berjalan dan tentunya harus mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Kepala Subbagian (Kasubbag) Perencanaan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Gunungkidul, Sumarno mengatakan pihaknya memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) untuk menghimpun dana terse-

but. Dana yang sudah dihimpun ini kemudian disetorkan ke Baznas Kabupaten Gunungkidul setiap 3 bulan sekali. Para pegawai mengumpulkan dana dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. "Setiap OPD, selain Disdikpora juga memiliki UPZ ini untuk menghimpun dana. Nantinya, dana sebesar Rp 81 juta tersebut akan disalurkan langsung pada pelajar. Tiap pelajar SD akan mendapatkan nominal Rp 500 ribu, sedangkan SMP sebesar Rp 750 ribu.

"Bantuan ini tentunya bisa meringankan beban siswa yang mengalami kesulitan sarana dan kebutuhan pendidikan," terangnya. **(Bmp)-f**

# Sugiyono, Ketua MWCNU Karangmojo

**WONOSARI (KR)** - Sejumlah pengurus MWCNU Karangmojo periode 2021-2026 yang dilantik diantaranya Musyatsyar KH Ali Ridlo MM, KH Jafar Abdus Syukur, H Ngadilan, Rois Syuriah KH Muhammad Syaiful MPd, Wakil Rois K Syaiful Arif SpdI, wakil Rois KH Drs Yusuf Ismail Al Hadid, Ketua Tanfidziyah Sugiyono MPdI, Wakil Ketua KH Fathudin SIP, wakil Ketua Nandi Setyawan ST, Sekretaris H Risdiyanto MSI, bendahara Sutiyo.

Ketua Tanfidziyah Sugiyono MPdI menambahkan, tentunya usai dilantik, pengurus yang baru segera akan menyusun program kerja. Sehingga tentunya program yang baik akan di-

lanjutkan dan yang kurang akan ditingkatkan.

Diungkapkan, selain itu juga telah dibentuk pengurus lembaga di antaranya Ketua Lembaga Dakwah Muhayat, sekretaris M Haider dan bendahara Wasotoyo. Sedangkan Lembaga Maarif Ketua Amad Romelan MPd, sekre-

taris Ahmad Darmadi MEng dan bendahara Sujadi SpdI. Ketua Lembaga Mabrot H Siswanto SE, sekretaris H Misbah dan bendahara Suparman SpdI. Ketua Lembaga Wakaf/LazisNU Surinto, sekretaris Sulhan Rifai SSoS I dan bendahara Darminto. **(Ded)-f**

**MULIA**  
AUTHORIZED MONEY CHANGER  
www.muliamoneychanger.co.id

**PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19**

GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL. MALIOBORO 60 YOGYAKARTA  
TEL : 0274 - 547 688 DAN 563314  
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB

PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND  
TEL : 4331272  
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB

JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA  
TEL : 0274 - 5015000  
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

**TANGGAL 10/JUNI/2021**

CURRENCY	BELI/		JUAL
	BN	TC	
USD	14.175	-	14.475
EURO	17.250	-	17.550
AUD	10.950	-	11.150
GBP	19.900	-	20.400
CHF	15.750	-	16.050
SGD	10.875	-	11.175
JPY	129,25	-	133,25
MYR	3.350	-	3.500
SAR	3.675	-	3.975
YUAN	2.140	-	2.290

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah  
Menerima hampir semua mata uang asing

**H Arief Gunadi menyerahkan SK kepada Sugiyono.**

KR-Dedy EW